

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teori

Kajian teori adalah bahasan atau bahan – bahan bacaan yang terkait dengan suatu topik atau temuan dalam penelitian. Kajian teori merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang kita lakukan. Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bauran pemasaran jasa dan pengaruhnya terhadap loyalitas konsumen. Kajian teori ini akan membahas dari pengertian secara umum sampai pada pengertian yang fokus terhadap permasalahan yang akan diteliti.

2.1.1 Kompetensi Profesional Guru

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS. Purwadarminta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.

Pengertian dasar kompetensi yakni, “Kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan” (Usman, 2009, h. 14).

Menurut Ahmad Rifa’i dan Catharina (2009, h. 9) “Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

Marno dan M. Idris (2009, h. 38), menjelaskan tentang kompetensi profesional sebagai berikut:

Kompetensi profesional mempunyai pengertian sebagai kewenangan yang berhubungan dengan tugas mengajar yang mencakup: (a) penguasaan pada bidang studi yang diajarkan, (b) memahami keadaan diri siswa, (c) memahami prinsip-prinsip dan teknik mengajar, (d) menguasai cabang-cabang ilmu pengetahuan yang relevan dengan bidang studinya, dan (e) menghargai profesinya.

Menurut Priansa (2014, h.108) menjelaskan bahwa:

Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru dan tunjangan profesi guru. Guru profesional dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 menjelaskan ada 5 indikator inti dari Kompetensi profesional guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Sardiman (2011, h. 164), menjelaskan secara rinci ada sepuluh kompetensi guru sebagai profesional yaitu meliputi:

menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Uzer Usman (2009, h. 17), menjelaskan tentang kompetensi profesional bahwa kemampuan profesional pengajar meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menguasai landasan kependidikan;
- 2) Menguasai bahan pengajaran;
- 3) Menyusun program pengajaran;
- 4) Melaksanakan program pengajaran;
- 5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dalam dunia pendidikan sangatlah kompleks dan hal ini tentunya menuntut guru untuk memiliki seperangkat kemampuan yang beraneka ragam. Profesi guru ini juga memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam;
 - 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya;
 - 3) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai;
 - 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan dan dilaksanakannya;
 - 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.
- Uzer Usman (2009, h. 15)

Pengambilan indikator didasarkan dari pertimbangan jumlah indikator yang disesuaikan dengan kemampuan peneliti dan waktu pelaksanaan penelitian. Pemilihan indikator diambil dari teori Sardiman yang disederhanakan dengan mengambil indikator yang mempunyai kesamaan makna dengan indikator yang ada pada teori milik Marno, M. idris, dan Uzer Usman

2.1.2 Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menegaskan bahwa:

(1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang mendidik, ruang tata usaha, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, tempat olahraga tempat ibadah dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran berkelanjutan.

Bahrie (2008, h. 78) “Fasilitas belajar meliputi: (1) Ruang belajar, (2) Penerangan yang cukup, (3) Buku Pelajaran, (4) Sirkulasi udara, (5) Peralatan belajar.” Lebih luasnya menurut Arikunto (2008, h. 273-374) fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda atau uang. Jadi dalam hal ini sarana fasilitas dapat disamakan dengan sarana.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, Fasilitas Belajar adalah sarana dan prasarana yang memperlancar jalannya proses belajaran mengajar siswa agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

2.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa dia telah berhasil dalam belajar, demikian sebaliknya.

“Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar” (Rifa’i dan Catharina, 2009, h. 85).

Menurut Menurut Sudjana (2009, h. 49-50) hasil belajar nampak dalam perubahan tingkah laku, secara tehnik dirumuskan dalam pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran (tujuan intruksional).

Sudjana (2009, h. 48) menyebutkan tiga ranah hasil belajar titik tolak keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Ranah kognitif mencakup kategori

1. Pengetahuan (knowledge)
2. Pemahaman (comprehension)
3. Penerapan (application)
4. Analisis (analysis)
5. Sintesis (synthesis)
6. Penilaian/evaluasi

b. Kategori pembelajaran afektif adalah

1. Receiving/attending
2. Responding atau jawaban
3. Valuating (penilaian)
4. Organisasi
5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai

c. Tipe hasil belajar bidang psikomotorik Tipe hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan (aktif) dan kemampuan bertindak individu.

Ada 6 tingkatan keterampilan yakni :

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
2. Keterampilan-keterampilan pada gerakan dasar
3. Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
4. Kemampuan dibidang fisik
5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
6. Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif, dan interpretatif.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari sesuai daya serapnya terhadap materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini akan dijelaskan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut tabel penelitiannya :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nova Chotibul	Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola kearsipan pada siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Taman Siswa Kudus	Teknik Analisis Data: 1. Analisis Deskriptif 2. Uji Asumsi Klasik 3. Analisis Regresi Linier Berganda 4. Koefisien Determinasi Simultan dan Parsial	Ada pengaruh positif dan signifikan baik secara simultan maupun parsial dan pengaruh kompetensi pedagogik guru dan fasilitas terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola kearsipan pada siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran XI jurusan administrasi perkantoran SMK Taman Siswa Kudus
2	Muhamad feriyadi	Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa terhadap minat	Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif presentase dan	Persepsi siswa atas keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa berpengaruh

		belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Purbalingga	analisis regresi berganda.	terhadap minat belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Purbalingga.
3	Nur Aeni Yuniarsih	Kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar pengaruhnya terhadap kemampuan mengetik sistem 10 jari buta siswa kelas X program keahlian Administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Pemalang.	Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskripsi persentase dan regresi linier berganda	Ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap kemampuan mengetik sistem 10 jari buta

Sumber : diolah kembali